

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi yang sedang berlangsung dewasa ini, Indonesia menghadapi berbagai tantangan. Tantangan tersebut antara lain persaingan ketat dalam pandangan internasional. Menghadapi tantangan dan permasalahan tersebut, pendidikan harus diorientasikan sesuai dengan kondisi dan tuntutan itu, agar *output* pendidikan dapat mengikuti perkembangan yang terjadi.¹

Masalah pendidikan merupakan masalah yang sangat penting bagi kehidupan. Bukan saja sangat penting, bahkan masalah pendidikan itu sama sekali tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Baik dalam kehidupan keluarga, maupun kehidupan bangsa dan Negara. Maju mundurnya suatu bangsa sebagian besar ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan di negara itu. Pembangunan pendidikan nasional merupakan upaya bersama seluruh komponen pemerintah dan masyarakat yang dilakukan secara rencana dan sistematis untuk mewujudkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan mempunyai posisi strategis untuk meningkatkan kualitas, harkat dan martabat dan berdaulat.²

Dalam persepektif sosial-budaya, pendidikan diharapkan dapat melahirkan insan-insan terpelajar yang mempunyai peranan penting dalam proses transformasi sosial di masyarakat. Pendidikan menjadi faktor determinan dalam mendorong percepatan mobilitas vertikal dan horizontal masyarakat yang mengarah pada pembentukan konstruksi sosial baru yang terdiri atas lapisan masyarakat kelas menengah terdidik, yang menjadi elemen penting dalam memperkuat daya rekat sosial. Hal yang paling jelas bahwa pendidikan akan melahirkan lapisan masyarakat terdidik itu

¹ E. Mulyasa, *Kurikulum yang Disempurnakan*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009, Hlm. 55-56.

² Yoyon Bahtiar Irianto, *Kebijakan Pembaharuan Pendidikan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2012, Hlm. 3.

menjadi kekuatan perekat yang menautkan unit-unit sosial didalam masyarakat.³

Pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja, seksama dan terencana serta bertujuan, yang dilaksanakan oleh orang dewasa, dalam arti memiliki bekal ilmu pendidikan dan ketrampilan menyampaikan kepada anak didik secara bertahap dan apa yang diberikan sedapat mungkin dapat menolong tugas dan peran anak di masyarakat dimana mereka hidup kelak.⁴

Hal ini sesuai firman Allah yang terdapat pada surat Al Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
 اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا
 الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: "wahai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan".⁵

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan itu sangatlah penting bahkan Allah menyuruh kita untuk berada di majelis atau acara-acara tertentu yang dapat memberikan kita ilmu pengetahuan. Karena dengan begitu Allah akan menambah ilmu yang kita miliki bahkan Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang memiliki ilmu.

Jadi dapat dipahami bahwa pendidikan merupakan proses mendidik, membina, mengendalikan, mengawasi, memengaruhi, dan

³ Ibid, Hlm. 4.

⁴ Adri Efferi, *Filsafat Pendidikan Islam*, Nora Media Enterprise, Kudus, 2011, Hlm. 9.

⁵ Alqur'an Surat Al Mujadalah Ayat 11, *Alqur'an Dan Terjemah*, Departemen Agama RI, Jabal, Jakarta, 2010, Hlm. 543.

mentransmisikan ilmu pengetahuan yang dilaksanakan oleh para pendidik kepada anak didik untuk membebaskan kebodohan, meningkatkan pengetahuan, dan membentuk kepribadian yang lebih baik dan bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari.⁶ Pendidikan ini juga merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.⁷

Agama adalah suatu peraturan Tuhan yang mendorong jiwa seseorang yang mempunyai akal, memegang peraturan Tuhan itu dengan kehendak sendiri, untuk mencapai kebaikan hidup dan kebahagiaan kelak di akhirat. Agama adalah aturan atau tata cara hidup manusia dalam hubungannya dengan Tuhan dan sesamanya.⁸ Penanaman keyakinan terhadap Tuhan hanya bisa dilakukan melalui proses pendidikan baik di rumah, sekolah maupun lingkungan. Pendidikan Islam merupakan kebutuhan manusia, karena sebagai makhluk pedagogis manusia dilahirkan dengan membawa potensi dapat di didik dan mendidik sehingga mampu menjadi khalifah di bumi, serta pendukung dan pemegang kebudayaan.⁹

Pembelajaran merupakan seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian ekstrem yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian intern yang berlangsung dialami siswa.¹⁰ Dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik adalah sebagai subyek sekaligus obyek kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, inti dari proses pembelajaran

⁶ Anas Shalahuddin, *Filsafat Pendidikan*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2011, Hlm. 22.

⁷ Faturrahman Dkk, *Pengantar Pendidikan*, PT Prestasi Pustakarya, Jakarta, 2012, Hlm. 27.

⁸ Khozin, *Khazanah Pendidikan Agama Islam*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, Hlm. 59.

⁹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2004, Hlm. 130.

¹⁰ Nurochim, *Perencanaan Pembelajaran Ilmu-Ilmu Sosial*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2013, Hlm. 18.

adalah kegiatan belajar peserta didik dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran.

Pembelajaran juga merupakan proses interaksi dua elemen yaitu pendidik (guru) dan siswa (peserta didik). Keduanya melakukan interaksi atau komunikasi dalam rangka untuk mengembangkan dan membina potensi yang ada dalam diri siswa. Pembelajaran akan tergantung dari asumsi atau falsafah yang dimiliki guru. Pengajar lebih mendominasi pembelajaran (terpusat kepada keaktifan guru). Mestinya dalam proses pembelajaran pengajar dan siswa sama-sama aktif, siswa aktif mengkonstruksi pengetahuan dan pengajar sebagai fasilitator.¹¹

Guru adalah aktor utama perubahan di tengah masyarakat. Guru juga kreator kader-kader masa depan yang akan mewarnai peradaban manusia. Besarnya tanggung jawab guru harus didukung oleh kualitas sumber daya manusia yang memadai baik wawasan, skill, moral, kapasitas dan integrasi keilmuannya.¹² Guru merupakan salah satu kunci keberhasilan pendidikan yang bermuara kepada peningkatan dan penjaminan mutu pendidikan nasional.

Menurut Jamal Makmur Asnawi dalam buku Tips Sukses PLPG, *“guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”*.¹³

Mempelajari pendidikan agama Islam sangatlah penting bagi peserta didik yang salah satunya pada mata pelajaran Aqidah Akhlak, karena tujuan dari pembelajaran Aqidah Akhlak merupakan untuk merubah perilaku peserta didik agar berada di jalan yang benar. Dalam hal ini ada tiga aspek yang harus di tekankan, yaitu: *kognitif*, yang mana dalam aspek ini mengembangkan potensi berpikir peserta didik dengan

¹¹ M. Saekan Muchith, *Isu-isu Kontemporer dalam Pendidikan Islam*, DIPA STAIN, Kudus, 2009, Hlm. 69-70.

¹² Jamal Ma'mur Asnawi, *Tips Sukses PLPG*, Diva Press, Jogjakarta, 2011, Hlm. 17.

¹³ *Ibid*, Hlm. 21.

melatih mereka untuk memahami secara benar, menganalisis secara tepat, dan dapat mengevaluasi berbagai masalah yang ada disekitarnya. *Afektif*, pada aspek afektif peserta didik perlu di latih untuk peka terhadap kondisi lingkungan sekitarnya, sehingga mereka bisa memahami nilai-nilai dan etika dalam melakukan hubungan relasional dengan lingkungannya. Peserta didik yang memiliki kepekaan afektif yang tinggi diharapkan memiliki sikap-sikap yang mencerminkan akhlak yang mulia dalam melakukan pergaulan dalam masyarakat. Selain itu peserta didik juga diharapkan memiliki rasa saling menghargai, menghormati, dan menyayangi antar sesama manusia, yang akhirnya bisa menjadi teladan bagi orang lain. *Psikomotor*, pada aspek ini peserta didik perlu dilatih untuk mengimplementasikan perubahan-perubahan yang terjadi pada aspek kognitif dan afektif melalui perilaku nyata dalam kehidupan sehari-hari. Aspek psikomotor akan mendorong peserta didik untuk melakukan perubahan perilaku dalam pergaulan di masyarakat.¹⁴

Mata pelajaran Aqidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran rumpun PAI tentang cara manusia melaksanakan ibadah kepada Allah SWT dan mengatur kehidupan sesama manusia serta alam sekitarnya. Mata pelajaran Aqidah Akhlak lebih menonjolkan aspek nilai dalam pembelajaran, baik nilai ketuhanan maupun kemanusiaan, yang hendak ditanamkan dan ditumbuh kembangkan ke dalam diri peserta didik, sehingga dapat melekat pada diri peserta didik dan menjadi kepribadiannya.¹⁵ Dalam hal ini pembelajaran Aqidah Akhlak diharapkan selalu dikembangkan agar peserta didik dapat memahami secara mendalam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Broad Based Education adalah konsep pendidikan yang memacu pada *life skill*. tujuan utamanya adalah untuk mengakomodasi kebutuhan pendidikan masyarakat dalam rangka memperoleh pekerjaan yang layak sesuai dengan standar hidup, bagi pendidikan formal adalah memberikan

¹⁴ M. Nur Ghufon, *Psikologi*, Nora Media Enterprise, Kudus, 2011, Hlm. 105

¹⁵ Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam*, Nuansa, Bandung, 2003, Hlm.

bekal keterampilan dasar bagi mereka yang tidak dapat melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.¹⁶ *Life skill* sebagai salah satu fokus analisis dalam pengembangan kurikulum pendidikan sekolah yang menekankan kepada kecakapan dan keterampilan hidup. Dalam hal ini kegiatan pembelajaran peserta didik harus mendapatkan pengalaman belajar. Pemberian pengalaman belajar peserta didik ini mengacu pada empat pilar pendidikan yaitu: 1) Belajar untuk mengetahui (*learning to know*), 2) Belajar untuk melakukan (*learning to do*), 3) Belajar untuk menjadi diri sendiri (*learning to be*), dan 4) Belajar untuk hidup bersama (*learning to live together*).¹⁷

MA Nadlatul Ulama' Mindahan Batealit Jepara adalah salah satu madrasah yang selalu berusaha untuk mengembangkan pembelajaran terutama pada bidang Pendidikan Agama Islamnya. Dalam pembelajaran pendidikan dan madrasah mengembangkan pendidikan karakter religius yaitu: dengan mengembangkan akhlak peserta didik, memberikan tauladan yang baik dengan peserta didik, yang salah satunya yaitu pada mata pelajaran Aqidah Akhlak yang menggunakan pembelajaran model *broad based education* berorientasi pada *life skill* dalam membentuk karakter religius. Pelaksanaan model pembelajaran ini terapan dengan membentuk karakter religius peserta didik yang berakhlak mulia, dengan membiasakan bersikap jujur, toleransi, tolong menolong, berbicara sopan dengan pendidik dan peserta didik.

Tantangan masa depan yang beberapa indikatornya telah nampak pada saat ini menuntut para guru pendidikan agama Islam yang salah satunya guru mata pelajaran Aqidah Akhlak dan madrasah harus membekali siswanya agar bisa mandiri, berkepribadian yang baik, berakhlakul karimah dan berpartisipasi di masyarakat, memiliki kecakapan hidup yang mana kecakapan hidup ini tidak semata-mata terkait

¹⁶ Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill Education)*, Alfabeta, Bandung, 2012, Hlm. 15.

¹⁷ Supardi, *Sekolah Efektif, Konsep Dasar dan Praktiknya*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2013, Hlm. 150-151.

dengan motif ekonomi secara sempit seperti ketrampilan bekerja, tetapi menyangkut aspek sosial-budaya seperti cakap, berdemokrasi, ulet dan memiliki budaya belajar sepanjang hayat, dengan pembelajaran *broad based education* berorientasi pada *life skill* melalui pembelajaran Aqidah Akhlak atau muatan, proses pembelajaran dan aktivitas di madrasah.¹⁸

Dalam pembelajaran diperlukan adanya pembelajaran-pembelajaran baru yang inovatif dan memberikan bekal kepada siswa ketika sudah berada di tengah masyarakat, sehingga siswa bisa mempunyai ketrampilan ketika didalam masyarakat. Peran guru dan madrasah dalam membuat inovasi pembelajaran sangatlah penting. Khususnya di MA Nadlatul Ulama' yaitu pada kelas XI yang menerapkan pembelajaran inovatif yaitu pembelajaran model *broad based education* berorientasi pada *life skill* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang model pembelajaran. Dalam hal ini peneliti mengambil judul **"Implementasi Pembelajaran Model *Broad Based Education* Berorientasi Pada *Life Skill* Dalam Membentuk Karakter Religius Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MA Nahdlatul Ulama' Mindahan Batealit Jepara"**

B. Fokus Penelitian

Menurut penelitian kualitatif ini, gejala itu holistik (menyeluruh, tidak dapat dipisah-pisahkan) sehingga peneliti kualitatif tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian tetapi keseluruhan situasi yang diteliti yang meliputi aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*) dan aktifitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.¹⁹

Berdasarkan segi penelitian itu sendiri yang menjadi sorotan situasi tersebut adalah : 1) Tempat (*place*) : disini peneliti sendiri yang menjadi

¹⁸ Sumber wawancara dengan Bapak H. Subakir, Kepala Madrasah di MA Nadlatul Ulama Jepara pada tanggal 12 Desember 2016(Pukul 10.00)

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*, Alfabeta, Bandung, 2003, Hlm. 285

sasaran tempat penelitian adalah di kelas XI MA Nadlatul Ulama Mindahan Batealit Jepara dan tempat-tempat yang biasanya digunakan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak; 2) pelaku (*actor*) : pelaku utama yang akan peneliti teliti adalah kepala madrasah, guru Aqidah Akhlak, dan peserta didik kelas XI MA Nahdlatul Ulama' Mindahan Batealit Jepara; 3) Aktifitas (*activity*) : aktifitas yang diteliti dalam penelitian ini meliputi aktifitas implementasi pembelajaran model pembelajaran *broad based education* berorientasi pada *life skill* dalam membentuk karakter religius pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah dan fokus penelitian di atas, rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana implementasi pembelajaran model *broad based education* berorientasi pada *life skill* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA Nahdlatul Ulama' Mindahan Batealit Jepara?
2. Bagaimana bentuk karakter religius pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA Nahdlatul Ulama' Mindahan Batealit Jepara?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pembelajaran model *broad based education* berorientasi pada *life skill* dalam membentuk karakter religius pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA Nahdlatul Ulama' Mindahan Batealit Jepara?
4. Bagaimana keberhasilan implementasi pembelajaran model *broad based education* berorientasi pada *life skill* dalam membentuk karakter religius pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA Nahdlatul Ulama' Mindahan Batealit Jepara?

D. Tujuan Penelitian

Pada dasarnya tujuan penelitian berfungsi sebagai barometer dan mengarahkan seseorang dalam melakukan suatu kegiatan penelitian. Adapun tujuan penulis membuat skripsi ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran model *broad based education* berorientasi pada *life skill* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA Nahdlatul Ulama' Mindahan Batealit Jepara.
2. Untuk mengetahui bentuk karakter religius pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA Nahdlatul Ulama' Mindahan Batealit Jepara.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pembelajaran model *broad based education* berorientasi pada *life skill* dalam membentuk karakter religius pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA Nahdlatul Ulama' Mindahan Batealit Jepara.
4. Untuk mengetahui keberhasilan implementasi pembelajaran model *broad based education* berorientasi pada *life skill* dalam membentuk karakter religius pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA Nahdlatul Ulama' Mindahan Batealit Jepara.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Penelitian diharapkan memiliki nilai akademis yang dapat menambah informasi dalam memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, khususnya mengenai implementasi pembelajaran *broad based education* berorientasi pada *life skill* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.
 - b. Diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam mengembangkan potensi menulis karya-karya ilmiah sehingga dapat menjadi bekal yang berguna di masa yang akan datang.
2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah:

 - a. Bagi madrasah dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan mutu pendidikan yang ada di madrasah khususnya pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

- b. Bagi guru Memberi informasi kepada guru mata pelajaran Aqidah Akhlak bahwa di dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran perlu adanya tingkah laku yang positif, pengetahuan, pengajaran, ketrampilan dan motivasi yang tinggi agar tercapai hasil belajar yang baik.
- c. Bagi peserta didik Memperbaiki persepsi peserta didik terhadap mata pelajaran Aqidah Akhlak yang semula tidak menarik dan cenderung membosankan, tetapi ternyata mata pelajaran Aqidah Akhlak adalah mata pelajaran yang menyenangkan serta mampu memberikan pengetahuan keagamaan dalam memecahkan permasalahan masa kini dan yang akan datang.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memudahkan dalam memahami masalah-masalah yang akan dibahas maka peneliti akan menyusun sistematika penulisan skripsi yang terdiri dari bagian awal, bagian pokok/isi, dan bagian akhir, dengan penjelasan sebagai berikut:

Bagian awal pada skripsi merupakan pengantar skripsi. Bagian awal skripsi terdiri dari beberapa bagian, meliputi: halaman judul (halaman pertama dari skripsi), halaman nota persetujuan pembimbing (halaman persetujuan pembimbing setelah selesainya proses pembimbingan), halaman pengesahan, halaman pernyataan (halaman yang berisi pernyataan bahwa penulisan skripsi ini merupakan hasil karya sendiri bukan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap hasil karya orang lain), halaman motto (merupakan ungkapan bijak untuk kehidupan yang dipilih berkaitan dengan judul skripsi), halaman persembahan (halaman yang berisi pernyataan bahwa karya ilmiah (skripsi) dipersembahkan kepada pihak-pihak yang disebutkan dalam sebuah persembahan), halaman kata pengantar (berisi ucapan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan kontribusi dalam penelitian dan penyusunan skripsi), halaman abstrak (berisi ringkasan tentang hasil dan pembahasan

secara garis besar dari penulisan skripsi), daftar isi (berisi semua informasi secara garis besar yang ada dalam skripsi dan disusun berdasarkan urutan nomor halaman), daftar tabel dan daftar gambar.

Pada bagian isi skripsi terdiri dari bab I yang isinya adalah pendahuluan. Dalam bab ini peneliti akan mengemukakan keadaan umum yang melatar belakangi masalah yang menjadi topik penelitian. Secara umum bagian pendahuluan ini terdiri dari latar belakang masalah (uraian dan pendeskripsian fakta dan kejadian lapangan dan disertai dengan argumentasi sehingga muncul permasalahannya secara sistematis dan logis), fokus penelitian, rumusan masalah (persoalan yang ingin diteliti), tujuan penelitian, manfaat penelitian (terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis), sistematika penulisan skripsi.

Bab II adalah kajian teori yang isinya terdiri dari deskripsi pustaka (pembelajaran model *broad based education* berorientasi pada *life skill*, karakter religious, mata pelajaran Aqidah Akhlak, implementasi pembelajaran *broad based education* berorientasi pada *life skill* dalam membentuk karakter religius pada mata pelajaran Aqidah Akhlak), hasil penelitian terdahulu (berisi tentang penelitian-penelitian senada atau karya ilmiah orang lain yang hampir sama dengan judul skripsi peneliti), dan kerangka berfikir (model konseptual tentang bagaimana hubungan teori dengan masalah yang diteliti).

Bab III adalah metode penelitian yang isinya terdiri dari *setting* penelitian, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan yang berisi tentang laporan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Gambaran umum MA Nahdlatul Ulama' Mindahan Batealit Jepara (tinjauan historis, letak geografis, visi, misi dan tujuan, keadaan guru, karyawan, dan siswa, keadaan sarana dan prasarana, struktur organisasi).
2. Deskripsi data hasil penelitian

- a. Implementasi Pembelajaran Model *Broad Based Education* Berorientasi Pada *Life Skill* Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MA Nahdlatul Ulama' Mindahan Batealit Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017
 - b. Bentuk Karakter Religius Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MA Nahdlatul Ulama' Mindahan Batealit Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017
 - c. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pembelajaran Model *Broad Based Education* Berorientasi Pada *Life Skill* Dalam Membentuk Karakter Religius Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MA Nahdlatul Ulama' Mindahan Batealit Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017
 - d. Keberhasilan Implementasi Pembelajaran Model *Broad Based Education* Berorientasi Pada *Life Skill* Dalam Membentuk Karakter Religius Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MA Nahdlatul Ulama' Mindahan Batealit Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017
3. Analisis data
- a. Analisis tentang implementasi pembelajaran *broad based education* berorientasi pada *life skill* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA Nahdlatul Ulama' Mindahan Batealit Jepara tahun pelajaran 2016/2017
 - b. Analisis tentang bentuk karakter religius pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA Nahdlatul Ulama' Mindahan Batealit Jepara tahun pelajaran 2016/2017
 - c. Analisis faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran model *broad based education* berorientasi pada *life skill* dalam membentuk karakter religius pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA Nahdlatul Ulama' Mindahan Batealit Jepara tahun pelajaran 2016/2017

- d. Analisis keberhasilan implementasi pembelajaran model *broad based education* berorientasi pada *life skill* dalam membentuk karakter religius pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA Nahdlatul Ulama' Mindahan Batealit Jepara tahun pelajaran 2016/2017

Bab V adalah penutup yang mencakup kesimpulan, dan saran-saran.

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, dan lampiran-lampiran, daftar riwayat pendidikan peneliti.

